Global Science Education Journal
Volume 8 Nomor 2 November 2026 Hal. 103-110
p ISSN 2656-6281 dan e ISSN 2656-9191

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Lisna Fadhilah Ali[1], Hartoto[2], Nurlaili[3]
[1] PGSD, Universitas Negeri Makassar
Email: lisnafadhilahali@gmail.com
[2] PGSD, Universitas Negeri Makassar
Email: hartoto@unm.ac.id
[3] PGSD, UPT SPF SD Inpres Tamalanrea II Makassar
Email: hjnurlaili@gmail.com

(***Received:***11-07-2026;***Reviewed:***18-08-2026;***Revised***:10-09-2026;**Accepted:**11-10-2026;***Published:***05-11-2026)

©2026 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ABSTRACT
This study examines the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model to improve the learning outcomes of third-grade students at UPT SPF SD Inpres Tamalanrea II Makassar. This study employed a qualitative approach and used Classroom Action Research (CAR) as its research design. The research was conducted in two cycles, beginning with a pre-action stage. Each cycle consisted of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 32 third-grade students at UPT SPF SD Inpres Tamalanrea II Makassar in the 2022/2023 academic year, consisting of 16 male students and 16 female students. Data analysis was carried out during and after the data collection process. The data analysis technique employed was qualitative data analysis. The results of the study indicate that: (1) The implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model was carried out through five stages, namely: (a) orienting students to the problem, (b) organizing students to learn, (c) guiding students in conducting investigations, (d) developing and presenting the results of their work, and (e) analyzing and evaluating the problem-solving process. (2) The implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model can improve students' learning outcomes in Natural Science. This improvement is evidenced by the increase in students' average scores and classical learning mastery percentages. The students' average score in the initial condition (pre-cycle) was 69, with a classical learning mastery rate of 41% (13 out of 32 students) achieving the minimum score of ≥ 75 (School Minimum Competency Standard/SKBM). In Cycle I, the students' average score increased to 74, with a classical learning mastery rate of 62% (20 students) achieving a score of ≥ 75, categorized as fair. In Cycle II, the students' average score increased to 80, with a classical learning mastery rate of 87% (28 students) achieving a score of ≥ 75, categorized as good. The conclusion of this study is that the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model can improve students' learning outcomes in the topic of energy transformation among third-grade students at UPT SPF SD Inpres Tamalanrea II Makassar.

Keywords: *Problem Based Learning, Learning Results, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan menjadi investasi masa depan yang sangat bernilai. Melalui pendidikan, sumber daya manusia dapat dibentuk dan dikembangkan sehingga mampu menghadapi tantangan hidup yang semakin kompleks. Selain itu, pendidikan juga memiliki peranan penting dalam membentuk karakter bangsa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 berbunyi Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang memadai dalam mengajar. Salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi guru adalah dengan mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Dengan mengikuti program PPG, para guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan.

Salah satu permasalahan yang dihadapi peserta didik khususnya pada tingkat pendidikan dasar adalah sulitnya menguasai suatu materi pelajaran yang diajarkan. Upaya peningkatan penguasaan materi terus dilakukan oleh sekolah dan para guru yang antara lain dengan pengembangan paradigma baru dan penerapan berbagai metode atau model pembelajaran secara bervariatif.

Namun kenyataan di lapangan yaitu UPT SPF SD Inpres Tamalanrea II Makassar, tingkat penguasaan materi siswa kelas III masih rendah. Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan dengan melihat data dan dokumen serta aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran, faktanya hasil belajar siswa masih rendah dalam proses pembelajaran yang didapatkan bahwa banyaknya siswa yang memiliki nilai belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM). Hal tersebut dibuktikan dengan memperoleh data dari guru kelas tentang nilai ulangan harian siswa di kelas III UPT SPF SD Inpres Tamalanrea II Makassar dari 32 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 16 perempuan, hanya 13 siswa yang mencapai nilai ≥ 75 SKBM sedangkan 19 orang siswa yang lainnya belum mencapai nilai ≥ 75 SKBM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) adalah 77. Adapun rinciannya yaitu 7 orang siswa laki-laki yang belum mencapai nilai ≥ 75 dan 9 orang siswa laki-laki yang telah memperoleh nilai ≥ 75 sedangkan 12 orang siswa perempuan yang belum mencapai nilai ≥ 75 dan 4 orang siswa perempuan yang telah memperoleh nilai ≥ 75.

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas III UPT SPF SD Inpres Tamalanrea II masih rendah. Hal ini karena, pengetahuan yang dimiliki oleh siswa hanya diperoleh melalui penjelasan dari guru, dalam pembelajaran masih berpusat pada guru *(Teacher Centered)*. Siswa hanya memperoleh pengetahuannya sendiri sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik menjadi tidak bermakna karena lebih kepada penurunan pengetahuan dari buku paket yang digunakan oleh guru. Guru masih mendominasi proses pembelajaran sehingga beberapa siswa masih nampak pasif. Guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan teks book pada setiap penyampaian materi pelajaran, sehingga kurang menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran. Akibatnya terdapat siswa yang tidak memperhatikan presentasi temannya karena asik bermain sendiri dan masih ditemui siswa yang belum aktif menanggapi apa yang disampaikan oleh guru. Solusinya guru menegur dan menasehati siswa agar memperhatikan presentasi temannya dan mencocokkan dengan hasil pekerjaan kelompoknya serta memberikan motivasi kepada siswa agar aktif menanggapi presentasi. Namun tindakan tersebut tidak cukup menghadapi permasalahan rendahnya hasil belajar. Untuk itu diperlukan solusi sebagai langkah yang harus dilakukan

dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka sebagai pendidik sangat penting untuk memahami karakteristik atau kebutuhan belajar peserta didik dan strategi pembelajaran yang tepat digunakan pada saat mengajar. Salah satu pembelajaran yang dikenal efektif adalah pembelajaran yang bersifat melibatkan siswa dalam berinteraksi di dalam kelas. Maka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas III, diterapkan model *Problem Based Learning (PBL)*. Menurut Anugraheni (2018:11) Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan rumah, sekolah, serta masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah. Pada penerapan model *Problem Based Learning (PBL)*, selain mendorong siswa untuk aktif memecahkan masalah yang ada, peneliti juga menggunakan media pembelajaran interaktif yang dapat menarik perhatian siswa. Hal ini terbukti siswa lebih tertarik dalam memperhatikan materi pelajaran, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru melalui media pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Bahri (2012) dalam Totok S. (2015) penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik. Prosedur dan langkah-langkah penelitian mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu menggambarkan masalah sebenarnya yang ada di lapangan, kemudian direfleksikan dan dianalisis berdasarkan teori dan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan di lapangan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi suatu penelitian yang diperlukan oleh seorang guru dalam usahanya untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar serta lebih meningkatkan hasil belajar siswanya. Menurut Kurniawan (2017) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki mutu serta kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Jenis penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang paling tepat digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada pada penelitian ini. Dimana penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa siklus dengan harapan akan terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil yang dicapai. Setelah dilakukan observasi pembelajaran awal dengan melihat kekurangan yang dialami oleh siswa dan guru. Adapun setiap tindakan pencapaian tujuan tersebut dirancang dalam 1 unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan tindakan (planning), pelaksanana tindakan (acting), pengamatan (observation), refleks (reflecting).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu metode yang bertujuan melakukan tindakan kearah perbaikan, peningkatkan dan juga bertujuan melakukan suatu perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya sebagai upaya pemecahan masalah pembelajaran yang sedang dihadapi kelas.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data antara lain observasi, tes dan dokumentasi. Pada observasi, peneliti melakukan pengamatan melihat situasi penelitian secara langsung untuk mengetahui hasil belajar siswa pada saat pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Problem Based Learning.* Bentuk tes yang digunakan adalah pilihan ganda. Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban benar atau paling tepat (Sudjana, 2014: 48). Tes pilihan ganda bertujuan untuk mengukur ketuntasan dan peningkatan hasil belajar siswa di dalam kelas yang akan berdampak pada hasil SKBM siswa. Teknik pengumpulan data lainnya adalah dokumentasi dari kegiatan penelitian berupa foto maupun video hasil kegiatan pembelajaran untuk memperkuat data dari hasil observasi dan tes yang dilakukan.

Dalam melaksanakan proses penelitian, peneliti menggunakan beberapa instrumen diantaranya yaitu: 1) Lembar Observasi bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran maka digunakan observasi yang ditujukan pada guru dan siswa. 2) Tes merupakan pengumpulan data tentang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan tes disetiap akhir siklus. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda yang terdiri dari 15 soal. Adapun cara menghitung perolehan skor adalah dengan memberikan skor satu (1) pada setiap jawaban benar dan nol (0) pada setiap jawaban yang salah. 3) Dokumentasi untuk data yang lebih akurat maka digunakan dokumentasi sebagai pelengkap data yang diperoleh. Melalui teknik ini, peneliti melakukan kegiatan pra penelitian yaitu dokumentasi daftar nilai siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan tes yang dilakukan dalam melaksanakan tindakan kelas pada siklus I dan siklus II setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam proses pembelajaran diperoleh data hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa tersebut disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siklus I dan Siklus II

No.	Siklus	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Persentase	Rata-rata
1	I	Tuntas	17	53%	74,09
		Tidak Tuntas	15	47%	
2	II	Tuntas	28	87%	80,81
		Tidak Tuntas	4	12%	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi pelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada tes siklus I 17 orang siswa yang mencapai nilai ≥75 dan 15 orang yang mendapat nilai < 75 atau 53% siswa yang tuntas dan 47% siswa yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 74,09, sedangkan pada tes siklus II, banyaknya siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 28 orang dari 32 siswa atau sebesar 87% sedangkan yang memperoleh nilai < 75 sebanyak 4 orang atau 12% dengan nilai rata-rata 80.81. Hal ini dikarenakan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mulai terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya. Berdasarkan data yang diperoleh masih terdapat beberapa siswa belum mencapai SKBM, tidak tuntasnya beberapa siswa tersebut dikarenakan oleh aktivitas belajar siswa yang rendah, selain itu ada beberapa faktor lain yang

menyebabkan hasil belajar siswa tersebut rendah diantaranya kemampuan membaca siswa masih kurang, kesehatan siswa yang terganggu, serta kemampuan siswa dalam memahami suatu informasi masih kurang atau tingkat kognitif siswa rendah.

Pembahasan

Penelitian dilaksanakan satu kali pertemuan dengan jumlah siswa 32 orang. Pertemuan ini membahas tentang Perubahan Energi. Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas III bertindak sebagai observer. Hasil belajar siswa dari pra siklus sampai ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pra siklus siswa yang tuntas belajar adalah 13 siswa (41%), siswa yang belum tuntas 19 siswa (59%) dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 70 (< 75) belum mencapai SKBM. Namun setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* sebanyak 2 siklus maka diperoleh peningkatan hasil belajar. Pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa siklus I siswa yang tuntas belajar adalah 17 siswa (53%) dan pada siklus II menjadi 28 siswa (87%). Sedangkan siswa yang belum tuntas jumlahnya menurun. Pada saat siklus I terdapat 15 siswa (47%) belum tuntas dan pada siklus II adalah 4 siswa (12%) yang belum tuntas. Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa dikarenakan proses kegiatan pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning (PBL).* Jadi secara keseluruhan dapat dilihat pada pra siklus, siklus I dan siklus II dalam pembelajaran pada materi perubahan energi menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar.

Aktivitas mengajar guru pada penelitian ini diketahui melalui hasil observasi aktivitas pada setiap siklus tindakan di setiap pembelajaran. Skor perolehan rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah sebesar 87,5% dengan kategori baik. Berdasarkan hal tersebut meskipun telah mencapai indikator keberhasilan aktivitas mengajar guru yang telah ditetapkan namun pada kenyataannya menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kelemahan pada guru dalam melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan kelemahan yang masih ada pada aktivitas mengajar guru serta hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka dilaksanakan refleksi dan perbaikan untuk melaksanakan tindakan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Hasil refleksi tersebut dijadikan acuan dalam pelaksanaan tindakan siklus II. Proses pelaksanaan pembelajaran yang baik akan berpengaruh pada peningkatan persentase terlaksana seluruh kegiatan pembelajaran. Kemudian guru melakukan perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan tindakan kegiatan pembelajaran untuk diterapkan di siklus II. Pada siklus II perolehan skor aktivitas mengajar guru adalah 91,85% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan optimal. Guru telah melaksanakan perbaikan-perbaikan aktivitas pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik pada siklus I diantaranya guru telah membimbing dan memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan model *Problem Based Learning (PBL)*.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I menunjukan bahwa siswa belum sepenuhnya terlibat aktif dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dari rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu 70,83% dengan kategori cukup baik. Rendahnya persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I diakibatkan oleh beberapa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran yang masih terbiasa dengan pola mengajar yang diterapkan sebelumnya oleh guru yang menyebabkan kegiatan pembelajaran belum bersifat aktif secara keseluruhan, serta rendahnya aktivitas belajar siswa pada siklus I dikarenakan oleh belum terbiasanya siswa

dengan model *Problem Based Learning (PBL)* hal ini terlihat dari kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran diantaranya saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* sebagian besar siswa kurang aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, kemudian guru melakukan perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk diterapkan di siklus II. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II telah mencapai standar indikator keberhasilan yang ditetapkan, perolehan skor rata-rata aktivitas belajar kelompok siswa pada siklus II yaitu 82,01% dengan kategori baik. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II proses pembelajaran IPA pada materi perubahan energi di kelas III dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* sudah terlaksana dengan baik.

Penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada model *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas II di UPT SPF SD Inpres Tamalanrea II Makassar tahun pelajaran 2022/2023 melalui model *Problem Based Learning (PBL).* Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan alam. Penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* yang dilakukan oleh guru dan siswa pada tahap orientasi kepada masalah guru menyampaikan masalah untuk dipecahkan oleh siswa kemudian siswa mendengarkan permasalahan yang diberikan oleh guru selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa dapat terlibat aktif dalam pemecahan masalah tersebut selanjutnya siswa secara aktif menjawab dari pemecahan masalah tersebut. Tahap mengorganisasi untuk belajar guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian siswa duduk secara berkelompok sesuai yang telah ditentukan kemudian guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berkaitan dengan masalah dilanjutkan siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugasnya yang berhubungan dengan masalah. Tahap membimbing penyelidikan individual maupun secara kelompok dilanjutkan guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalah selanjutnya siswa diminta untuk mengumpulkan informasi dan data-data yang diperlukan dalam memecahkan masalah. Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan laporan serta membantu siswa untuk berbagai tugas dalam kelompoknya dilanjutkan siswa menyusun laporan dalam kelompok dan menyajikannya dihadapan kelas dan berdiskusi dalam kelas.

Pada proses pembelajaran menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* siklus I masih terdapat kekurangan pada aktivitas siswa yaitu masih terdapat siswa yang belum bekerja secara aktif dalam diskusi kelompok dan beberapa siswa yang kurang bekerjasama dengan kelompok. Melihat kekurangan tersebut maka diadakan perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran untuk diterapkan pada siklus selanjutnya dimana guru akan meningkatkan cara mengarahkan siswa untuk lebih memperhatikan pada saat siswa terbagi dalam kelompok dan guru mengusahakan agar siswa bekerjasama dengan teman kelompoknya serta guru memberikan perhatian lebih dalam membimbing pengamatan siswa.

Dengan menerapkan langkah pembelajaran model *Problem Based Learning (PBL)* dengan tepat, dan dengan memperhatikan karakateristik siswa, maka siswa lebih aktif, siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, dan mencari jawaban serta tugas dan peran siswa sekaligus menyelesaikan masalah yang ditemukan dalam gagasan, maka model *Problem Based Learning (PBL)* ini mampu meningkatkan ketuntasan hasil belajar pada mata pelajararan ilmu pengetahuan alam, di UPT SPF SD Inpres Tamalanrea II Makassar tahun pelajaran 2022/2023.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan energi di kelas III UPT SPF SD Inpres Tamalanrea II Makassar.

Saran

Setelah melakukan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil penelitian yang dilakukan, antara lain:

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan guru dapat mengkombinasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbagai metode pengajaran yang lain sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih baik lagi.
2. Bagi siswa diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadi pembelajar dengan terus mengembangkan segala potensi dan bakat yang dimiliki dan mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, serta komunikatif.
3. Bagi peneliti sebagai pengetahuan dan sebuah rujukan untuk mengembangkan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam bentuk yang lebih menarik dan lebih baik diberbagai pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Anugraheni, I. (2018). *Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar [A Meta-analysis of Problem Based Learning Models inIncreasing Critical T hinking Skills in Elementary Schools]*. Polyglot: Jurnal Ilmiah, 14(1), 9-18.

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2016a). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto (2016b). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyati, Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Hanafiah, Nanang. (2012). *Konsep strategi Pembelajaran.* Bandung: Refika Aditama.

Hamalik. Oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hernawan, A.H. (2008). *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kurniawan, Nurhafit. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK).* Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.

Majid, Abdul. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

M.Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (*kunci sukses Implementasi kurikulum 2013*). Bogor: Ghalia Indonesia.

Nana Sudjana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pamungkas, A. D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). *Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problen Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas 4 SD.* Naturalistik: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 3(1), 287-293.

Ratnawulan, Elis.et.al. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.

Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sukardi. (2009) *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sukardiyono, Totok. (2015). Pengertian, Tujuan, Manfaat, Karakteristik, Jenis dan Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas. Makalah Program Pengabdian Kepada Masyarakat JPT Elektronika FIT UNY.